

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### 1.1 Latar Belakang Masalah

Hasil belajar adalah suatu hasil nyata yang dicapai oleh siswa dalam usaha menguasai kecakapan jasmani dan rohani di sekolah yang diwujudkan dalam bentuk raport pada setiap semester. Untuk mengetahui perkembangan sampai dimana hasil yang dicapai oleh seseorang dalam belajar, maka harus dilakukan evaluasi. Untuk menentukan kemajuan yang dicapai maka harus ada kriteria (patokan) yang mengacu pada tujuan yang telah ditentukan sehingga dapat diketahui seberapa besar pengaruh strategi belajar terhadap keberhasilan belajar siswa

Menurut Sujana (1989:13) hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajarnya. Kemampuan yang dimiliki siswa setelah melakukan kegiatan belajar yang dinyatakan dengan skor yang diperoleh siswa dari hasil tes yang digunakan. Skor yang diperoleh siswa dari tes belajar siswa bertujuan untuk mengetahui apakah siswa telah menguasai suatu materi atau belum menguasai suatu materi.

Hasil pembelajaran seni budaya diharapkan dapat membentuk pribadi peserta didik yang harmonis dengan memperhatikan kebutuhan perkembangan anak dalam mencapai multikecerdasan yang terdiri atas linguistik, logic, matematik, naturalis serta kecerdasan adversitas, kecerdasan kreativitas, kecerdasan spiritual dan moral, dan kecerdasan emosional.

Ruang lingkup mata pelajaran seni budaya, khususnya seni tari mencakup keterampilan, gerak berdasarkan eksplorasi gerak tubuh dengan dan tanpa rangsangan bunyi, berkarya dan apresiasi terhadap gerak tari. Tujuan mata pelajaran seni budaya bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan diantaranya: memahami konsep dan pentingnya seni budaya, menampilkan sikap apresiasi terhadap seni budaya, menampilkan peran serta dalam seni budaya tingkat lokal, regional, maupun global.

Metode adalah suatu cara yang dipergunakan untuk mencapai tujuan yang telah disiapkan. Kegiatan belajar mengajar, metode dipergunakan oleh guru guna kepentingan pembelajaran. Beberapa metode pembelajaran yang telah digunakan oleh guru seni budaya dalam pembelajaran seni tari adalah metode ceramah. Metode pembelajaran adalah cara yang dipergunakan guru dalam mengadakan hubungan dengan siswa pada saat berlangsung pembelajaran (Sudjana, 2005:76).

Dalam kegiatan belajar mengajar daya serap peserta didik tidaklah sama. Dalam menghadapi perbedaan tersebut, strategi pengajaran yang tepat sangat dibutuhkan. Strategi belajar mengajar adalah pola umum perbuatan guru dan siswa dalam kegiatan mewujudkan kegiatan belajar mengajar (Hasibuan, 2004:3). Metode pembelajaran merupakan salah satu strategi pembelajaran yang dapat dilakukan oleh guru untuk menghadapi masalah tersebut sehingga pencapaian tujuan pengajaran dapat tercapai dengan baik. Dengan pemanfaatan metode yang efektif dan efisien, guru akan mampu mencapai tujuan pengajaran.

Menurut DEPDIBUD (1993:219) Metode *Modelling The Way* merupakan salah satu metode pengajaran yang dilaksanakan dengan cara guru memberikan skenario suatu sub bahasan untuk didemonstrasikan siswa didepan kelas, sehingga menghasilkan ketangkasan dengan ketarampilan atau skill dan profesionalisme.

Metode *Modelling The Way* adalah memberi kesempatan kepada peserta didik untuk mempraktekkan keterampilan spesifik yang dipelajari di kelas untuk demonstrasi. Peserta didik diberi waktu untuk menciptakan skenario sendiri dan menentukan bagaimana mereka mengilustrasikan keterampilan dan teknik yang baru saja dijelaskan. Metode ini sangat baik jika digunakan untuk mengajarkan pelajaran yang menuntut keterampilan tertentu.

Dalam kamus besar bahasa Indonesia pengertian Upaya adalah usaha, ikhtiar (untuk mencapai suatu maksud, memecahkan persoalan, mencari jalan keluar, dan sebagainya). Sedangkan pengertian meningkatkan adalah menaikkan derajat, taraf, dsb. (DEPDIBUD dikutip oleh Fakhrizal, 2016:153).

Pembelajaran tari pada anak dapat membantu perkembangan otak, karena melalui kegiatan tari, anak diberi kesempatan untuk bereksplorasi dalam mengembangkan kemampuan mengekspresikan gerak sesuai dengan gaya imajinasi anak. Tujuan pembelajaran untuk mengarahkan sikap tingkah laku sebagai hasil seni sedangkan pembelajaran seni diharapkan siswa mempunyai pengalaman belajar agar siswa mampu menumbuh

kembangkan potensi kreatif siswa sehingga menemukan genius dalam diri siswa.

Seni tari adalah ekspresi jiwa manusia yang diungkapkan melalui gerak ritmis yang indah dari tubuh manusia, gerak yang distilirisasi atau diperhalus dan dibalut oleh estetika keindahan sehingga menjadi bentuk seni (Rahmida dikutip oleh Fuji, 2016).

#### Unsur-unsur Dasar Tari

1. Wiraga adalah suatu kemampuan atau keterampilan penari untuk menyampaikan suatu maksud atau isi hati melalui gerak.
2. Wirama adalah kemampuan menyelaraskan tarian dengan alunan musik
3. Wirasa adalah kemampuan untuk menghayati tarian yang dimanifestasikan dalam bentuk ekspresi wajah dan pengaturan emosi diri.

Tari Mak Inang merupakan tarian dasar dalam tradisi dimasyarakat Melayu. Seiring dengan perkembangan zaman, tarian ini telah mengalami perubahan, namun beberapa gerakan dasar tarian masih dipertahankan. Hal ini demi menjaga maksud dan pesan yang ingin disampaikan. Tari Mak Inang menggunakan tempo sedang, yaitu  $2/4$ . Tempo ini disebut tempo *rumba* atau *mambo* yang di kalangan orang-orang Melayu disebut tempo Mak Inang. Tari Mak Inang terdiri dari empat ragam di mana setiap ragam terdiri dari  $8 \times 8$ . Tiap-tiap ragam dibagi menjadi dua bagian, yang masing-masing bagian  $4 \times 8$ .

Bagian kedua dari ragam-ragam tersebut merupakan pengulangan bagian pertama.

Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standardisasi Nasional Pendidikan (PPSNP) Pasal 1 mendefinisikan kurikulum secara umum sebagai berikut: “Kurikulum adalah seperangkat rencana dan peraturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.

Kurikulum yang digunakan pada SMPN 1 Bandar Seikijang adalah Kurikulum 2013. Mata pelajaran Seni Budaya terdiri dari materi, seni musik, seni rupa, seni teater dan seni tari. Berdasarkan silabus pelajaran seni budaya untuk siswa kelas VIII materi pembelajaran dengan Kompetensi Dasar (KD): 3.1 Memahami keunikan gerak tari tradisional dengan menggunakan pola lantai dan Kompetensi Dasar (KD): 4.1 Memeragakan gerak tari tradisional dengan menggunakan unsure pendukung tari, 1. Menjelaskan pengertian tari tradisional, 2. Menjelaskan peragaan ragam gerak tari tradisional, 3. Mempraktekkan gerak tari tradisional dengan ragam gerak secara perorangan dan berkelompok.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang penulis lakukan pada tanggal 17 Juli 2017 terhadap guru seni budaya, Milda Gustina menyatakan gejala-gejala yang terlihat dalam proses belajar mengajar antara lain Saat proses belajar mengajar berlangsung kegiatan pembelajaran yang

digunakan oleh guru mata pelajaran seni budaya (tari) adalah metode pembelajaran langsung dengan metode berceramah, pembelajaran masih berfokus pada guru, sedangkan siswa belum terlibat secara aktif dalam pembelajaran. Hal ini terlihat dari siswa tidak banyak bertanya, aktivitas siswa terbatas pada mendengarkan, mencatat dan menjawab pertanyaan, kurangnya keberanian siswa untuk mengemukakan pendapat, hal ini yang menyebabkan siswa kurang memahami materi tari mak inang pulau kampai baik dari segi teoritis maupun praktek, tidak tuntasnya siswa dalam melakukan ragam gerak 3 dan 4 pada tari mak inang pulau kampai, yang akhirnya mengakibatkan perolehan hasil belajar seni budaya tidak sesuai dengan harapan.

Hasil tes awal yang peneliti lakukan dalam nilai kognitif siswa yang tuntas sebanyak 5 orang dari 26 siswa dengan jumlah 1566 dan rata-rata 60,26% nilai afektif siswa yang tuntas sebanyak 7 orang dari 26 siswa dengan jumlah 1595 dengan rata-rata 61,35% dan nilai psikomotorik siswa yang tuntas sebanyak 6 orang dari 26 siswa dengan jumlah 1442 dan rata-rata 55,49% sehingga jumlah keseluruhan nilai kemampuan individu siswa pada tes awal adalah 1543,18 dengan rata-rata 59,35% hal ini menunjukkan rendahnya hasil belajar siswa dari Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) 78.

Berdasarkan permasalahan tersebut maka siswa perlu suatu pembelajaran yang membuat siswa itu sendiri aktif dan kreatif serta mudah dalam mengingat ragam gerak tari mak inang pulau kampai salah satunya

dengan menggunakan Metode *Modelling The Way* dalam proses pembelajaran. Penggunaan metode *Modelling The Way* memberi kesempatan kepada peserta didik untuk mempraktekkan keterampilan spesifik yang dipelajari di kelas untuk demonstrasi. Peserta didik diberi waktu untuk menciptakan skenario sendiri dan menentukan bagaimana mereka mengilustrasikan keterampilan dan teknik yang baru saja dijelaskan. Metode ini sangat baik jika digunakan untuk mengajarkan pelajaran yang menuntut keterampilan tertentu.

Penerapan metode *Modelling The Way* dalam merangkai tari Mak Inang Pulau Kampai, penilaian guru harus mencapai pada 3 ranah penilaian kognitif, afektif dan psikomotorik. Adapun langkah-langkahnya yaitu: pada tahap 1 (pertama) tahap persiapan dimana guru harus merumuskan tujuan pembelajarannya, mempersiapkan garis besar langkah-langkah metode *Modelling The Way* dan melakukan uji coba *Modelling The Way*. Pada tahap II (kedua) pelaksanaan dimana guru mengkoordinasi siswa mengikuti *Modelling The Way*. Pada tahap III (ketiga) yaitu *Modelling The Way* dimana guru harus mengingatkan siswa agar meningkatkan menarinya.

Adapun penerapan yang dilakukan peneliti dengan menggunakan metode *Modelling The Way* dalam hal ini peneliti melakukan 2 siklus dalam 1 siklus terdapat tiga kali pertemuan dan tiga pertemuan pada siklus ke 2. Pada siklus pertama dengan materi seni budaya (seni tari) siswa membahas tentang sejarah tari Mak Inang Pulau Kampai dan ragam gerak tari Mak Inang Pulau Kampai serta memperagakan ragam gerak tari Mak Inang . Pada siklus satu dilakukan evaluasi sesuai materi dan praktek pada siklus satu. Pada siklus

kedua siswa dilihatkan kembali ragam gerak tari Mak Inang berikutnya dan memperagakan ragam gerak tari Mak Inang tersebut. Pada siklus kedua juga dilakukan evaluasi sesuai dengan indikator penilaian yang meliputi wiraga, wirama dan wirasa. Aspek wiraga yang dinilai pertama menghafal urutan gerak, yang kedua ketepatan gerak, dan yang ketiga kelenturan melakukan gerakan. Aspek wirama yang dinilai pertama keselaran hitungan gerak dengan tempo musik, yang kedua kerampakan antara gerak penari satu dengan yang lainnya. Sedangkan yang terakhir aspek wirasa yang dinilai pertama penghayatan dalam menari dan yang kedua ekspresi atau mimik muka.

Berdasarkan latar belakang tersebut penulis mengangkat permasalahan dengan judul “Upaya Peningkatkan Hasil Belajar Siswa dengan Menggunakan Metode *Modelling The Way* Dalam Mata Pelajaran Seni Budaya (Tari Mak Inang Pulau Kampai) Pada Siswa Kelas VIII SMPN 1 Bandar Seikijang Kabupaten Pelalawan Provinsi Riau T.A 2017/2018.

## 1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah :

- 1) Siswa kurang memahami materi tari mak inang pulau kampai baik dari segi teoritis maupun praktek, tidak tuntasnya siswa dalam melakukan ragam gerak tari mak inang pulau kampai yaitu ragam 3 dan 4.
- 2) Rendahnya hasil belajar siswa dengan rata-rata 59,35 dari KKM 78.
- 3) Pada penilaian kognitif yang akan dinilai yaitu penilaian pengetahuan, pemahaman, penerapan, analisis, sistesis. Masalah yang ditemukan



dalam penilaian kognitif adalah kurangnya siswa dalam menguasai materi mak inang pulau kampai . pada penilaian kognitif persentase hasil belajar siswa adalah 5 orang siswa tuntas dalam kategori cukup dengan skor nilai 1566,67 dengan rata-rata 60,26%.

- 4) Pada penilaian afektif yang akan dinilai yaitu penilaian sikap siswa dalam proses pembelajaran tari mak inang pulau kampai dari segi teori maupun praktek. Masalah yang ditemukan dalam penilaian afektif adalah kurangnya perhatian siswa dan mengeluarkan argument siswa pada materi mak inang pulau kampai yang disampaikan. Pada penilaian afektif persentase hasil belajar siswa adalah terdapat 7 orang siswa tuntas dengan skor nilai 1595,00 dengan rata-rata 61,35%.
- 5) Pada penilaian psikomotorik yang dilakukan pada hasil belajar psikomotorik siswa yaitu wiraga, wirama, wirasa. Rendahnya hasil belajar siswa pada aspek psikomotorik dikarenakan kurangnya kemampuan siswa dalam memperagakan dan mengingat susunan ragam tari mak inang pulau kampai. Persentase penilaian psikomotorik siswa adalah terdapat 6 orang siswa tuntas dengan skor nilai 1442,86 dengan rata-rata 55,49%.

### 1.3 Batasan Masalah

Agar penelitian ini lebih terarah dan terfokus, maka peneliti perlu memberi batasan masalah. Batasan masalah ini dilaksanakan pada mata pelajaran seni budaya yaitu pada Kompetensi Dasar 4.1 Memperagakan gerak tari tradisional dengan menggunakan pola lantai pada tari Mak Inang Pulau Kampai).

### 1.4 Rumusan Masalah

Sesuai dengan latar belakang penelitian, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: Bagaimanakah Upaya Peningkatkan Hasil Belajar Siswa dengan Menggunakan Metode *Modelling The Way* dalam Mata Pelajaran Seni Budaya (Tari Mak Inang Pulau Kampai) Siswa Kelas VIII SMPN 1 Bandar Seikijang Kabupaten Pelalawan Provinsi Riau T.A 2017/2018?

### 1.5 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dalam penelitian ini adalah: untuk mengetahui hasil belajar siswa dengan menggunakan metode *Modelling The Way* dalam mata pelajaran Seni Budaya (Tari Mak Inang Pulau Kampai) siswa kelas VIII SMPN 1 Bandar Seikijang Kabupaten Pelalawan Provinsi Riau T.A 2017/2018.

## 1.6 Manfaat Penelitian

Berdasarkan dari latar belakang masalah penelitian tersebut maka dapat dikemukakan manfaat penelitian sebagai berikut:

### 1.6.1 Manfaat Teoritis

- a. Penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan kajian dalam penggunaan Metode *Modelling The Way* terhadap pembelajaran seni tari
- b. Sebagai bahan informasi dan kajian pustaka untuk para peneliti selanjutnya dalam melakukan penelitian.
- c. Sebagai sumbangan pemikiran dan menambah wawasan serta pengetahuan penelitian.

### 1.6.2 Manfaat Praktis

#### 1.6.2.1 Bagi Peserta Didik

- a. Dapat memberikan pemahaman kepada siswa bahwa metode *Modelling The Way* dapat memudahkan proses belajar siswa di dalam kelas.

#### 1.6.2.2 Bagi Guru

- a. Dapat menerapkan metode pembelajaran yang tepat di kelas mengingat karakteristik siswa yang bermacam-macam.
- b. Dapat meningkatkan penguasaan metode *Modelling The Way* sehingga dapat memperbaiki kemampuan dalam mengajar.

#### 1.6.2.3 Bagi Peneliti

- a. Untuk mengetahui manfaat metode Metode *Modelling The Way* dalam pembelajaran seni tari terhadap hasil belajar siswa.

- b. Untuk mengetahui kondisi dalam proses pembelajaran seni budaya (tari Mak Inang Pulau Kampai) di SMPN 1 Bandar Seikijang

### 1.7 Penjelasan Istilah Judul

Agar tidak terjadi kesalah pahaman menafsirkan judul penelitian ini maka perlu penjelasan istilah-istilah yang digunakan yaitu: Menurut Sujana (1989:13) hasil belajar adalah kemampuan kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajarnya. Kemampuan yang dimiliki siswa setelah melakukan kegiatan belajar yang dinyatakan dengan skor yang diperoleh siswa dari hasil tes yang digunakan. Skor yang diperoleh siswa dari tes belajar siswa bertujuan untuk mengetahui apakah siswa telah menguasai suatu materi atau belum menguasai suatu materi.

Menurut DEPDIBUD (1993:219) Metode *Modelling The Way* merupakan salah satu metode pengajaran yang dilaksanakan dengan cara guru memberikan skenario suatu sub bahasan untuk didemonstrasikan siswa didepan kelas, sehingga menghasilkan ketangkasan dengan ketarampilan atau skill dan profesionalisme.

Fuji Astuti (2016:2) mengatakan seni tari diartikan sebagai suatu ungkapan pernyataan yang diekspresikan guna menyampaikan pesan-pesan tentang realitas kehidupan yang bisa dirasakan oleh penikmatnya setelah pertunjukan selesai. Oleh karena itu, dengan menari atau menonton tari dapat memberi pengalaman berarti dalam rangka membangun dan memperkaya pengalaman batin terhadap sajian tari yang apresiasi.



Dokumen ini adalah Arsip Miilik :

**Perpustakaan Universitas Islam Riau**